

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

1. Pengertian Keuangan

Keuangan sendiri berasal dari kata dasar uang. Dalam organisasi, uang adalah salah satu sumber daya yang dimiliki disamping sumber daya lain seperti manusia (man), bahan-bahan (material), mesin (machine), metode (method), dan pasar (market). Sumber daya keuangan bisa berupa uang dalam arti sesungguhnya, yaitu uang tunai, tetapi juga bisa berupa harta yang bisa dinilai dengan uang, baik harta bergerak, maupun harta tidak bergerak. Aset yang bernilai uang diantaranya persediaan, mesin dan peralatan, gedung, maupun tanah bangunan.¹

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transferuang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.²

Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan

¹Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), h.3.

²Ridwan dan Inge “*Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*” Jakarta Literata Lintas Media : h.67.

menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah dapat berarti, Ilmu keuangan dan asset lainnya, Manajemen asset tersebut, Menghitung dan mengatur risiko proyek.³

Manajemen dan keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.⁴

2. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.⁵

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan

³Ridwan dan Inge “*Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*” Jakarta Literata Lintas Media : h.68.

⁴Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), h.4.

⁵Sulkiah “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga” TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia Volume 1, Nomor 3, November 2021: h. 178.

dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga.⁶

Keuangan pribadi (personal finance) adalah cabang ilmu keuangan yang berhubungan dengan manajemen keuangan pribadi dan keuangan keluarga yang berbeda dengan keuangan perusahaan (corporate finance) yang mempelajari tentang manajemen keuangan perusahaan. Keuangan pribadi sangat bermanfaat dalam membekali individu menjadi wiraswasta ataupun memajukan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia.⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Faktor gaya hidup hedonisme mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa.⁸

⁶ Dwi Ayu, Alwi, S. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar" *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)* Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018:147-162, h. 152.

⁷ Farah Margaretha Leon, *Mengelola Keuangan Pribadi*, Ed. Anita Nur Hanifah (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h.5.

⁸ Dwi Ayu, Alwi, S. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota

Faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah uang saku, mahasiswa belum memiliki pendapatan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mereka masih mengandalkan kiriman uang saku dari orang tua.⁹ Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang dari orang tuanya.¹⁰

Selanjutnya faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah kecerdasan spiritual. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung

Makassar” Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS) Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018: h. 148-145.

⁹ Grafelia, Kriswantini, Madiuw “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya)” Kupan Jurnal Volume 2, Nomor 2. April 2022. E-ISSN: 2775-9822.h. 162.

¹⁰ Armelia, Irianto “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia, Vol. 4 No. 3, 2021 Online ISSN 2654-8429 Published by Jurusan Pendidikan Ekonomi: h.419.

jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan.¹¹

Jadi, faktor yang membuat mahasiswa mengatur keuangannya yaitu, faktor gaya hidup hedonisme,¹² uang saku yang merupakan pendapatan diperoleh seseorang dari orang¹³ dan kecerdasan spiritual karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil.¹⁴

3. Perencanaan Keuangan Pribadi

Secara umum, manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan meliputi 4 hal yaitu:

1) Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

¹¹ Dwi Ayu, Alwi, S. “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar” Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS) Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018: h. 148.

¹² Dwi Ayu, Alwi, S. “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar” Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS) Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018: h. 148-145.

¹³ Armelia, Irianto “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia, Vol. 4 No. 3, 2021 Online ISSN 2654-8429 Published by Jurusan Pendidikan Ekonomi: h.419.

¹⁴ Dwi Ayu, Alwi, S. “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar” Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS) Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018: h. 148.

- 2) Atur pengeluaran, prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.
- 3) Hati-hati dengan utang, caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang.
- 4) Sisihkan untuk masa depan.

4. Indikator Keuangan / Pengelolaan Keuangan

- a) Perencanaan keuangan.
- b) Penganggaran keuangan untuk kebutuhan dan keinginan.
- c) Evaluasi pengelolaan keuangan.
- d) Perhitungan pembagian untuk tabungan, dana tak terduga, biaya kebutuhan dan keinginan.
- e) Pengendalian keuangan.¹⁵

B. Gaya Hedonis

1. Pengertian Gaya Hedonis

Hedonis atau hedonisme adalah jenis ideologi atau pandangan hidup yang menyatakan bahwa kebahagiaan hanya didapatkan dengan mencari kesenangan pribadi sebanyakbanyaknya dan menghindari perasaan-perasaan

¹⁵Elisa Jayanti Desmintari, Yul Tito Permadhy, “Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Produsen Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres” Jurnal Manajemen (2018), h.6.

yang menyakitkan.¹⁶ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hedonisme merupakan pandangan hidup yang berdasarkan atas hawa nafsu.¹⁷

Teori hedonisme lahir dari aliran filsafat Yunani yang bertujuan menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia. Adapun kebahagiaan diperoleh dengan menemukan perasaan menyenangkan dan menghindari perasaan yang tidak enak. Ada tiga sudut pandang dari paham ini, yaitu:¹⁸

- 1) Hedonisme individualistik atau egostic hedonism yang menilai bahwa jika suatu keputusan baik bagi pribadinya maka disebut baik, sedangkan jika keputusan tersebut tidak baik maka itulah yang buruk.
- 2) Hedonisme rasional atau rationalistic hedonism yang berpendapat bahwa kebahagiaan atau kenikmatan individu itu haruslah berdasarkan pertimbangan akal sehat.
- 3) Hedonisme universal atau universalistic hedonism yang menyatakan bahwa yang menjadi tolok ukur apakah suatu perbuatan itu baik atau buruk adalah mengacu

¹⁶David Copp, *“Teori Etika Oxford”* Bandung : Nusa Media (2017), h.460.

¹⁷Eka Sari Setianingsih, “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak,” *Jurnal, Malih Peddas* 8 (n.d.), h. 3.

¹⁸Danang Sunyoto dan Wika Hari Saputri, *Etika Bisnis*, Cetakan Pe. (Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2016), h.9.

kepada akibat perbuatan itu melahirkan kesenangan atau kebahagiaan kepada seluruh makhluk.¹⁹

Menurut Etimologi kata hedonisme diambil dari Bahasa Yunani dari akar kata, artinya "kesenangan". Paham ini berusaha menjelaskan adalah baik apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri.²⁰

Definisi Hedonisme Secara bahasa, Hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hedone" yang artinya kesenangan. Hedonisme adalah jenis ideologi atau pandangan hidup yang menyatakan bahwa kebahagiaan hanya didapatkan dengan mencari kesenangan pribadi sebanyak-banyaknya dan menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme mengajarkan bahwa kenikmatan atau kesenangan merupakan tujuan hidup dan acuan dalam berperilaku dalam sebuah anggota masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hedonisme merupakan pandangan hidup yang berdasarkan atas hawa nafsu.²¹

Menurut Alfred Adler, gaya hidup (lifestyle) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah

¹⁹ Danang Sunyoto dan Wika Hari Saputri, *Etika Bisnis*, Cetakan Pe. (Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2016), h.9.

²⁰ Razali Ramadhan, "Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam," *Jurnal JESKaPe* 4 (2020), h. 177.

²¹ Eka Sari Setianingsih, "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak," *Jurnal Malih Peddas* (2018), h. 3.

tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961.²²

Gaya hidup hedonisme yang tinggi akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, karena gaya hidup hedonisme yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelian secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan pada keinginan, hal tersebut akan mendorong seseorang berperilaku hidup boros.²³

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hedonisme

Menurut Susanto dalam Nugroho J. Setiadi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.²⁴

Menurut Kotler, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal)

²² Putri Yulinda Sari, “Potret Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). h. 18.

²³ Razali Ramadhan, “Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal JESKaPe* 4 (2020), h. 179.

²⁴ Setianingsih, “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak”, *Jurnal Malih Peddas* (2018), h.143.

dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Dengan penjelasan sebagai berikut :²⁵

Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

a) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri

²⁵ Setianingsih, "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak", Jurnal Malih Peddas (2018), h.143.

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek.

e) Motif

Motif perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan

menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

d) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

3. Indikator Gaya Hedonis

Adapun indikator gaya hedonis atau pandangan hidup hedonis seseorang berdasarkan penelitian Saputro and Handayani antara lain sebagai berikut:

- 1) Konsumtif dalam hal keinginan.
- 2) Emosional.
- 3) Kepuasan dalam memenuhi keinginan.
- 4) Menggunakan waktu luang untuk membahagiakan diri.²⁶

4. Hedonis Dalam Islam

Islam melarang umatnya dari hal bermegah-megahan. Al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras dengan ancaman siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Hal ini terlihat jelas bahwa maksud dari firman Allah dalam QS. Al-Hadid dan QS. Al-Furqan Ayat 67.²⁷

Hedonisme dalam Tinjauan QS. Al-Hadid

Ayat 20 :

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ
بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ

²⁶ Rahmadani, "Pengaruh Gaya Hedonis, Pendapatan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan". (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h. 12.

²⁷ Razali Ramadhan, "Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam," *Jurnal JESKaPe* 4 (2020), h. 8-9.

ثُمَّ يَهْبِجُ قَتْرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya:

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”²⁸

QS. Al-Furqan Ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”²⁹

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁰ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang

²⁸ QS. Al-Hadid Ayat 20.

²⁹ QS. Al-Furqan Ayat 67.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 8.

diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³¹

Pendapatan tidak mesti untuk orang yang bekerja, pendapatan bagi yang belum bekerja misalnya seorang mahasiswa. Mahasiswa mempunyai pendapatan berupa uang saku yang dikirim setiap bulannya atau pun per harinya yang diberikan oleh orang tuanya. Jumlah pendapatan tiap mahasiswa berbeda-beda, tergantung dari penghasilan orang tuanya.³² Yang dimaksud dengan gaji pada mahasiswa adalah uang saku yang diterima setiap bulan, dari gaji inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka.³³

Uang Saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu.³⁴ Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja.³⁵

³¹ BN. Marbun, "Kamus Manajemen" (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 203.

³² Nurlaila Hanum "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa" Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, h. 108.

³³ Nurlaila Hanum "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa" Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, h. 108.

³⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2013), h. 531.

³⁵ Rismayanti Titi and Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan

Uang saku mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Semakin tinggi uang saku yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa. Uang saku yang diperoleh mahasiswa sering sekali tidak sesuai dengan penggunaan yang semestinya. Bahkan beberapa mahasiswa merasa uang saku yang diberikan setiap bulannya kurang, sehingga mereka akan meminta kembali uang saku mereka agar dapat memenuhi konsumsi mereka.³⁶

Teori Keynes adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan pengelolaan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi pengelolaan uang yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga.³⁷

Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa,” *Nusantara Journal of Economics* 02 No. 02 (2020), h. 3.

³⁶ Dewi Kumala, Yohanes “Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Agkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang” Vol 12 No. 1 Maret 2019, h. 5.

³⁷ Dewi Kumala, Yohanes “Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Agkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang” Vol 12 No. 1 Maret 2019, h. 4.

2. Elemen-Elemen Mendapatkan Uang Saku

Ada lima cara anak mendapatkan uang yaitu³⁸ :

1. Uang Jajan

Uang jajan adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak khusus untuk membeli makanan atau jajanan.

2. Uang Hadiah

Uang hadiah adalah uang yang diberikan oleh relasi seorang anak tersebut, misal om/tante maupun kakek atau neneknya. Menurut kebiasaan Indoensia saat anak merayakan ulang tahun, hari besar agama atau kenaikan kelas anak mendapatkan uang sebagai bentuk kasih sayang.

3. Uang Pinjaman

Uang pinjaman adalah uang yang dipinjamkan oleh orang tua kepada anak untuk mendapatkan sesuatu.

4. Uang Bekerja Di Rumah

Uang bekerja di rumah adalah uang yang didapat oleh anak sehabis melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh orang tua.

5. Uang Saku

Uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua dalam waktu tertentu. Menurut Collins dictionary uang saku merupakan sejumlah kecil uang yang diberikan

³⁸Putu M. Wijaya, Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h. 4.

kepada anak-anak oleh orang tua sebagai tunjangan dalam jangka waktu tertentu.³⁹

3. Indikator Uang Saku dan Pendapatan

Adapun indikator uang saku menurut Danil dalam Indrianawati:⁴⁰

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah ketrampilan dan pengetahuan yang memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan sumber daya keuangan yang dimiliki.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah.

Adapun indikator penilaian pendapatan seseorang antara lain sebagai berikut:

1) Pemasukan Tambahan

Merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya

³⁹Putu M. Wijaya, Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h. 4.

⁴⁰Rismayanti Titi and Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa," Nusantara Journal of Economics 02 No. 02 (2020), h. 3.

mencari penghasilan tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup memenuhi kebutuhan.

2) Pemasukan Gaji Rutin

Adalah bentuk balas jasa atau penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seseorang atas jasa atau hasil kerja.

3) Investasi

Investasi menjadi tolak ukur pendapatan seseorang. Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyalurkan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.⁴¹

5. Tujuan Pemberian Uang Saku

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan uang saku:⁴²

a. Berikan Uang Saku Sesuai Dengan Tahapan Usia

Semakin besar usia anak, pasti akan semakin besar juga uang saku yang harus diberikan. Anak dengan usia lebih besar juga pasti membutuhkan lebih banyak asupan makanan sehingga ia butuh uang saku lebih banyak.

⁴¹ Fajzilah Rahmadani, "Pengaruh Gaya Hedonis, Pendapatan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h.13.

⁴² Putu M. Wijaya, Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h.8.

b. Jauh Dekatnya Jarak Antara Sekolah Dan Rumah

Anak yang datang dan pergi sekolah bersama dengan orangtuanya pasti akan berbeda jumlah uang sakunya bila dibandingkan dengan anak yang harus menggunakan transportasi umum dalam menempuh perjalanannya.

c. Aktivitas Apa Saja Yang Diikuti

Anak yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler atau organisasi lainnya membutuhkan uang saku ekstra. Selain untuk tambahan uang saku makan. Anda juga wajib memperhatikan apakah dalam kegiatan organisasinya tersebut ada semacam uang kas, patungan untuk mengadakan kegiatan lainnya.

d. Perhatikan Juga Berapa Jumlah Yang Didapatkan Teman-Teman Seusianya

Jangan sampai anak menerima jumlah yang terlalu besar jangan juga terlalu sedikit. Hitunglah jumlah yang sesuai dengan kebutuhan anak.⁴³

6. Fungsi Pemberian Uang Saku

Selain belajar mengenai nilai nominal secara sederhana dan fungsi uang, anak pun harus diajari bahwa apabila membutuhkan dan menginginkan sesuatu perlu ada

⁴³ Putu M. Wijaya, Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h.9.

usaha dan untuk berbelanja juga harus ada rencana. Menurut psikolog Sri Triarti Sangat penting memberikan uang saku terhadap anak, mengingat pendidikan tentang usaha perlu diketahui anak agar ia mengerti bahwa semua orang memiliki uang yang terbatas.⁴⁴

D. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang cara kita mengumpulkan dan mangalokasikan kekayaan materil.⁴⁵

Pengertian kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantara yaitu :

- 1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.⁴⁶
- 2) Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu

⁴⁴ Putu M. Wijaya, *Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang*, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h.10.

⁴⁵ Q-Anees Bambang Dan Adang Hambali, *"Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran"* (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), h.16.

⁴⁶ Sunar P. Dwi, *"Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ"* (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), h. 249.

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.⁴⁷

- 3) Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.⁴⁸

2. Aspek-Aspek Kecerdasan

Spiritual Menurut Zohar dan Ian Marshal aspek-aspek kecerdasan spiritual itu adalah :⁴⁹

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- 2) Tingkat Kesadaran diri yang tinggi, tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan autocriticism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.

⁴⁷ Wahab Abd. Dan Umiarso, *“Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 49.

⁴⁸ Jahja Yudrik, *“Psikologi Perkembangan”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 406.

⁴⁹ D & Marshall Zohar, *“Kecerdasan Spiritual,”* in *IQ*, ed. Ahmad Baiquini. Rahmani Astusti, Ahmad Nadjib Burhani (BANDNG: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

- 3) Kemampuan untuk menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik
- 4) Kemampuan seseorang dimana di saat dia mengalami sakit, dia akan menyadari dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator kecerdasan spiritual seseorang berdasarkan penelitian Rahmadani antara lain sebagai berikut:

- 1) Bersikap tenang dalam menghadapi suatu permasalahan.
- 2) Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- 3) Menyampaikan nasihat keuangan.
- 4) Memiliki pola atur keuangan yang baik.
- 5) Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.⁵⁰

4. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual termasuk dalam kecerdasan kalbu, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan

⁵⁰ Fajzilah Rahmadani, “Pengaruh Gaya Hedonis, Pendapatan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)”, h. 13.

Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia.⁵¹

Seorang yang cerdas spiritualnya, ia akan menunjukkan rasa tanggungjawabnya dengan terus menerus berorientasi pada kebajikan, sebagaimana Allah berfirman⁵²:

يَسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعُمُوا
إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا
وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁵³

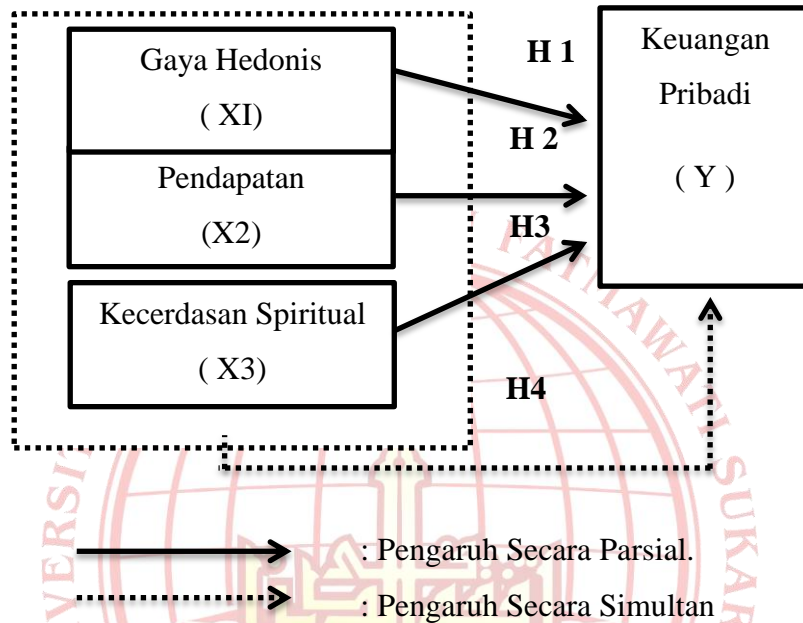
⁵¹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam, (Jakarta, Rajawali Press, 2001), h. 329-330.

⁵² Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak), (Jakarta, Gema Insani Press, 2001), h. 45-47.

⁵³ QS. Al-Ma'idah Ayat 93.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁴ Berdasarkan uraian kerangka berpikir kerangka analisis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 :Diduga Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Gaya Hedonis Terhadap Keuangan Pribadi Mahasiswa.

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RIBid. & D," (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), h.99.

H2 :Diduga Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Pendapatan Terhadap Keuangan Pribadi Mahasiswa.

H3 :Diduga Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Kecerdasan Spiritual Terhadap Keuangan Pribadi Mahasiswa.

H4 :Diduga Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan variabel Gaya Hedonis, Pendapatan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keuangan Pribadi Mahasiswa.

